

HUBUNGAN PENGAWASAN MELEKAT DENGAN DISIPLIN PEGAWAI DI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH KABUPATEN JEMBER

(Monitoring Relation Which Employee Discipline at Economic Enterprise, Trade, Micro, Middle Trade in The Regency of Jember)

Dayu Agustina, Agus Suharsono, A. Kholiq Azhari
Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Pengawasan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang merupakan landasan fungsional setiap pejabat negara untuk menempati posisi pimpinan dari tingkat tertinggi sampai tingkat yang terendah. Menurut Nawawi (1992:32) dengan melaksanakan pengawasan yang intensif diharapkan dapat mengurangi masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang, kebocoran, pemborosan keuangan dan kekayaan negara, serta pungutan liar dan berbagai bentuk penyelewengan lainnya yang merusak citra dan kewibawaan aparat pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat disiplin pegawainya membutuhkan perhatian dengan cara adanya pengawasan melekat. Hal ini sesuai dengan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor: 1 tahun 1983 yang menyatakan bahwa "salah satu sasaran dari pengawasan melekat adalah meningkatkan disiplin serta prestasi kerja dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas. Diharapkan dengan adanya pengawasan melekat yang dilaksanakan oleh para aparat pemerintah, maka diharapkan aparat pemerintah dapat lebih waspada terhadap kritikan baik dari instansi unit kerja maupun dari masyarakat, sehingga citra dan kewibawaan aparat pemerintah dapat terpelihara dengan baik. Adapun data-data yang diperoleh oleh penulis adalah berupa data primer dan data sekunder. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan mengambil data dari para responden menggunakan instrumen penelitian. Penyebaran instrumen penelitian dilakukan pada semua bawahan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah Kabupaten Jember yang berjumlah 40 orang. Untuk menganalisis hubungan pengawasan melekat dengan disiplin pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah Kabupaten Jember digunakan *rank spearman*. Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* yang mana ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan nilai ρ sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel X (pengawasan melekat) dengan variabel Y (disiplin pegawai) di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember terbukti mempunyai tingkat hubungan yang cukup tinggi

Kata kunci: Pengawasan Melekat dengan Disiplin Pegawai

Abstract

Supervision is one of the functions of management is the cornerstone of any functional state officials to occupy the leadership position of the highest level to the lowest level. According to Nawawi (1992:32) to implement intensive supervision is expected to reduce the problem of corruption, abuse of power, leakage, wastage of financial and wealth of the country, as well as various forms of extortion and other abuses that undermine the image and authority of the government apparatus. It is proved that the level of discipline employees requiring attention by way of the control stick. This is in accordance with the instructions by the President of the Republic of Indonesia No. 1 in 1983 which stated that "one of the targets of surveillance inherent discipline and achievement is improving its targeting kerjadan duties. Hopefully with attached surveillance carried out by the officials, it is expected that government officials may be wary of criticism both from the work unit or agency of the community, so that the image and authority of government officials can be well maintained. The data obtained by the authors are of primary data and secondary data. The research design was a survey research conducted by taking the data from the respondents using the research instrument. Dissemination of research instruments carried at all subordinate Department of Cooperatives, Small, Micro and Medium Enterprises Jember, amounting to 40 people. To analyze the inherent supervisory relationship with the discipline of Cooperatives, Small, Micro and Medium Enterprises Jember used Spearman rank. Based on the analysis of Spearman rank which want to know how big the relationship of independent variables with the dependent variable, with ρ of 0.530. The value of This shows that the relation variable X (supervision attached) with a variable Y (discipline) in Jember Dinkop and SMEs have proved a high enough level of relationship.

Keywords: Embedded with Employee Discipline Supervision

Pendahuluan

Kejelasan misi organisasi merupakan prasyarat bagi keberhasilan suatu organisasi dalam bentuk apapun, baik bagi organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah. Namun hal ini juga harus didukung oleh kompetensi dan informasi, baik dari dalam maupun dari luar organisasi, serta budaya yang selaras dan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Pengawasan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang merupakan landasan fungsional setiap pejabat negara untuk menempati posisi pimpinan dari tingkat tertinggi sampai tingkat yang terendah. Berdasarkan landasan fungsional yang seperti itu berarti bahwa kewenangan pengawasan berada pada pejabat-pejabat pimpinan (*managerial position*), baik pejabat pimpinan struktural sebagai atasan terhadap bawahannya (pengawasan melekat), pejabat pimpinan sesuai dengan bidang tugas (substansi) yang di pimpinnya, maupun pada pimpinan proyek.

Masih adanya kasus pegawai yang keluar saat jam kerja tanpa alasan yang jelas dan pulang sebelum waktunya juga terjadi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah Kabupaten Jember (Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember). Pegawai Dinkop dan UKM Kabupaten Jember biasanya pulang pukul 14.00 dan mulai bekerja pukul 08.00 WIB dari hari Senen sampai Jumat. Padahal waktu pulang sebenarnya adalah pukul 15.00. Selain itu setiap dilaksanakan apel pada hari Senen pukul 07.00 dan senam pagi yang diadakan setiap hari Jumat pukul 06.00 juga sangat sedikit yang melakukannya karena waktunya dianggap terlalu pagi dan tidak ada sanksi apapun apabila tidak mengikutinya.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat disiplin pegawainya membutuhkan perhatian dengan cara adanya pengawasan melekat. Diharapkan dengan adanya pengawasan melekat yang dilaksanakan oleh para aparat pemerintah, maka diharapkan aparat pemerintah dapat lebih waspada terhadap kritikan baik dari instansi unit kerja maupun dari masyarakat, sehingga citra dan kewibawaan aparat pemerintah dapat terpelihara dengan baik.

Pengawasan melekat tidak banyak manfaatnya jika tidak diiringi oleh tindak lanjut, baik ke dalam maupun ke luar, apabila telah diperoleh hasil yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Tindak lanjut pengawasan termasuk pengawasan melekat, penting artinya bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan usaha-usaha pemerintah, agar lebih menumbuhkan dan mendorong partisipasinya dalam pembangunan. Selanjutnya pengawasan melekat harus diarahkan pada upaya mewujudkan suasana tertib dan berdisiplin, baik berupa disiplin anggaran dan disiplin administrasi, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran pada diri sendiri. Hal itu akan menciptakan kondisi ketaatan dan kepatuhan yang dinamis terhadap perintah dan kebijakan pimpinan/atasan serta Perundang-Undangan yang berlaku, tanpa tekanan sehingga kreativitas dan inisiatif terus tumbuh dan berkembang yang memungkinkan produktivitas kerja aparat pemerintah menjadi semakin tinggi. Disamping itu setiap pegawai

merasa selalu mendapat perhatian langsung dari atasannya sehingga apabila terdapat masalah dapat segera diatasi dan dicarikan solusinya (www.kinerjapns.com) diakses *Minggu 2 Mei 2010*).

Pengawasan melekat merupakan salah satu bentuk pengendalian aparat pemerintah di setiap instansi dan satuan organisasi dalam meningkatkan mutu kinerja di dalam lingkungan tugasnya masing-masing agar tujuan instansi atau organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan sasaran pengawasan melekat, maka dibutuhkan pegawai yang mempunyai disiplin yang tinggi sehingga tugas yang diembannya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 30 tahun 1980 tanggal 15 Nopember 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang antara lain berisi tentang kewajiban, larangan, sanksi, hukuman, dan tata cara pengajuan keberatan hukuman.

Demikian pula dengan Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember perlu adanya pengawasan melekat dari atasan. Dengan adanya pengawasan melekat, maka sedikit banyak para pegawai akan terbiasa melaksanakan disiplin kerja. Untuk pegawai yang menyadari arti disiplin, pengawasan melekat tidak perlu tetapi bagi pegawai lainnya, tegaknya disiplin masih perlu agak dipaksakan, agar mereka tidak berbuat semaunya sehingga tujuan organisasi dapat terealisasi. Kenyataan yang terjadi di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember, dalam hal penegakkan disiplin masih belum terealisasi dengan baik. Untuk mengetahui tingkat disiplin kerja bawahan pada Kantor Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember.

Mengingat dengan pengawasan yang intensif diharapkan dapat ditegakkan disiplin di lingkungan aparat pemerintah khususnya pegawai Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember dalam rangka perwujudan kesetiakawanan sosial dan disiplin nasional sehingga semua pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik, maka peneliti akan memfokuskan pada upaya mencari hubungan antara pengawasan melekat dengan disiplin pegawai Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember yang pegawainya pulang lebih awal, banyak yang masih bolos kerja, datang terlambat saat upacara dan senam pagi, serta masih banyak yang keluyuran waktu jam kerja, maka perlu adanya pengawasan melekat dari atasan. Dengan adanya pengawasan melekat, maka sedikit banyak para pegawai akan terbiasa melaksanakan disiplin kerja. Untuk pegawai yang menyadari arti disiplin, pengawasan melekat tidak perlu tetapi bagi pegawai lainnya, tegaknya disiplin masih perlu agak dipaksakan, agar mereka tidak berbuat semaunya. Pengawasan melekat di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember harus dilakukan oleh Ir. Mirfano selaku Kepala dinas ini dengan cara mewajibkan bawahannya untuk mengikuti apel pagi dan senam pagi. Apabila ada bawahan yang tidak mengikutinya tanpa alasan yang jelas, maka akan dikenakan sanksi.

Metode Penelitian

Dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan

eksplanatif. Menurut Sugiyono (2005:15) bahwa "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan". Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dengan penelitian ini, maka akan adapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan.

Penelitian yang akan dilaksanakan sebelumnya harus dilakukan penentuan wilayah atau daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian yang disebut populasi. Singarimbun dan Effendi (1995:152) menyatakan bahwa, "populasi adalah jumlah keseluruhan analisis yang ciri-cirinya akan dibuka". Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bawahan di Kantor Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember yang berjumlah 40 orang.

Tehnik penentuan sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Singarimbun dan Effendi (1995:149) berpendapat bahwa, "Agar hasil yang didapat bisa menggambarkan populasi yang bersangkutan maka ada tiga hal yang harus diperhatikan. Menurut Singarimbun dan Efendi (1995:150-151) hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Derajat keseragaman dari populasi
2. Presisi yang dikehendaki dari penelitian
3. Tenaga, biaya dan waktu

Berdasarkan pendapat tersebut penulis telah menentukan sampel yang diambil adalah 40 orang. Mengingat jumlah anggota populasi yang sedang, maka tidak ada hambatan tenaga, waktu, dan biaya untuk mengambil seluruhnya sebagai sampel. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang perlu digunakan adalah sensus atau sampling jenuh. yaitu pengambilan populasi untuk dijadikan sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:85) bahwa "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari atau sama dengan 40 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Jadi seluruh pegawai yang ada pada Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember akan dijadikan sampel, yaitu sejumlah 40 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan atau dibutuhkan yakni menggunakan 2 macam data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu semua data yang diperoleh secara langsung di obyek penelitian dengan cara-cara berikut ini.
 - Instrument penelitian atau daftar pertanyaan
 - Observasi

- Teknik Interview (wawancara)
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Menurut Arikunto (2006:171) validitas alat ukur dapat diketahui dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumas korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2002:248) Rumus Korelasi product Moment sebagai berikut:

$$\text{Rumus 3.2 } r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sugiyono, 2008:248

Keterangan :

- r = korelasi produk moment
- n = jumlah sampel
- X = variabel independent
- Y = variabel dependent

Hasil dan Pembahasan

Tahap penyajian data variabel merupakan kelanjutan dari langkah-langkah pengumpulan data yang diperoleh dilokasi penelitian. Adapun tujuan dari penyajian data adalah agar penulis lebih mudah dalam memahami dan mempelajari karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) perlu adanya suatu pembuktian yang nyata dan rinci. Sebagian langkah nyata pembuktian permasalahan tersebut, akan dijelaskan variabel-variabel penelitian yang disertai data-data sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Adanya tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan tersusun secara sistematis serta untuk mempermudah penganalisaan lebih lanjut.

Untuk menuju penganalisaan atas data-data yang diperoleh dari penelitian, maka penulis akan membahas secara garis besar mengenai variabel-variabel dan indikator-indikator dalam penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan tentang data-data primer berupa data-data berdasarkan skor dari jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan indikator-indikator penelitian.

Adapun variabel penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel pengaruh (X) yaitu pengawasan melekat.
2. Variabel terpengaruh (Y) yaitu disiplin pegawai.

Dalam variabel disiplin pegawai, penulis mengukur melalui indikator-indikator berikut ini.

- Menciptakan peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh para karyawan.
- Menciptakan dan memberi sanksi-sanksi bagi pelanggaran disiplin.
- Melakukan pembinaan disiplin melalui pelatihan-pelatihan kedisiplinan yang terus menerus.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dilakukan analisis rank spearman dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 19,0*. dengan hasil perhitungan korelasi rank spearman dengan nilai ρ (rho) sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, jadi kesimpulannya yaitu ada hubungan antara pengawasan melekat dengan disiplin pegawai Dinkop dan UMKM di Kabupaten Jember, berdasarkan pedoman dari interpretasi data yang telah disebutkan, maka koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,530 berada pada interval 0,400-0,599 yang tergolong mempunyai hubungan yang cukup tinggi, dan hasil perhitungan rank spearman pada penelitian ini dikatakan signifikan, karena nilai sig 0,00 di kurang dari 0,05.

Dalam menumbuhkan sifat kedisiplinan kepada pegawai yaitu yang menjadi faktor utama adalah pengawasan, dalam hal ini tidak cukup hanya melakukan pengawasan secara biasa saja, tetapi perlu adanya pengawasan yang melekat, hal tersebut juga terjadi pada pegawai Dinkop dan UMKM di Kabupaten Jember yang mana pegawai Dinkop dan UMKM dapat disiplin kerja apabila ada pengawasan yang melekat dari pimpinan, dan didalam pengawasan tersebut terdapat sanksi-sanksi untuk karyawan yang tidak disiplin dalam sanksi tersebut bertujuan untuk menggerakkan para pegawai untuk menumbuhkan sifat disiplin pada pegawai Dinkop dan UMKM di Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini untuk mengukur Pengawasan melekat agar tercipta kedisiplinan pegawai yang maksimal, maka peneliti dalam pengawasan melekat tersebut menggunakan lima indikator yaitu:

1. Meningkatnya disiplin, prestasi, dan pencapaian Saslaktas;
2. Berkurangnya penyalahgunaan wewenang;
3. Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar;
4. Cepatnya menyelesaikan perizinan dan peningkatan pelayanan masyarakat;
5. Cepatnya pengurusan kepegawaian;

Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang indikator berkurangnya penyalahgunaan wewenang yang terdiri dari dua item pertanyaan yang telah dijawab menunjukkan hasil yang tinggi, tanggapan responden menunjukkan bahwa karyawan telah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang benar yang artinya karyawan tidak menyalahgunakan tanggungjawabnya demi kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang indikator berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar yang terdiri dari dua item pertanyaan yang telah dijawab dengan nilai sangat sempurna, karena semua responden menjawab jawaban A, tanggapan responden

menunjukkan bahwa karyawan Dinkop telah melakukan tugasnya sangat maksimal karena kasus tentang penyimpangan dan penyelewengan kinerja sudah berurang dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang indikator cepatnya menyelesaikan perijinan dan peningkatan pelayanan masyarakat yang terdiri dari tiga item pertanyaan yang dijawab oleh responden sangat tinggi karena semua responden menjawab pilihan A, maka dari tanggapan responden menunjukkan bahwa karyawan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja, tetapi mereka juga mementingkan kepentingan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan yang maksimal, sehingga karyawan memberikan yang terbaik kepada DINKOP dan juga kepada masyarakat yang dilayani.

Berdasarkan hasil tanggapan tentang indikator cepatnya pengurusan kepegawaian yang terdiri dari dua item pertanyaan dengan tanggapan responden yang sangat tinggi sekali, hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan selama ini respon yang baik dari pihak Dinkop dan UMKM yang sesuai dengan kinerja karyawan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan berkurang tentang keluhan pegawai dalam soal kenaikan pangkat dan pension dan berkurangnya keterlambatan pengangkatan calon pegawai menjadi pegawai.

Berdasarkan hasil analisis rank spearman yang mana ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan nilai ρ (rho) sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel X (pengawasan melekat) dengan variabel Y (disiplin pegawai) di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember terbukti mempunyai tingkat hubungan yang cukup tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab 1 sampai dengan bab 4 tentang Hubungan Pengawasan Melekat dengan Disiplin Pegawai di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan variabel X (pengawasan melekat) dengan variabel Y (disiplin pegawai) di Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember terbukti mempunyai tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan nilai ρ (rho) sebesar 0,530.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan makalah ini, maka beberapa saran yang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bapak Ir. Mirvano selaku Kepala Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember diharapkan meningkatkan pengawasan melekat terhadap bawahannya agar bawahan lebih disiplin, sehingga apel dan senam pagi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Pegawai Dinkop dan UMKM Kabupaten Jember diharapkan lebih disiplin lagi agar kinerjanya lebih bagus sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
Bapak Dr. Sasongko, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;

Ibu Dra. Anastasia Murdyastuti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;

Ibu Dra. Anastasia Murdyastuti, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang turut memberikan dukungan, arahan, dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa;

Ibu Dra. Inti Wasiati, MM selaku ketua penguji yang telah bersedia untuk menyempurnakan jurnal ini.

Bapak Drs. Agus Suharsono, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberi dukungan, bimbingan, saran, waktu, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;

Bapak Drs. A. Kholiq Azhari, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan sumbangan ilmu, waktu, bimbingan, pikiran, dukungan, saran dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini serta selama penulis menjadi mahasiswa;

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [3] Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- [4] Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- [5] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- [6] Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta

website

www.kinerjapns.com